

## **JURNAL EL-RUSYD**

### **KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR FIQIH PADA MASA NEW NORMAL DI MTsN 1 LIMA PULUH KOTA**

**IYA LOVITA**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IAIN BUKITTINGGI**

[iyalovita5@gmail.com](mailto:iyalovita5@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini diangkat dari fenomena yang dialami oleh peserta didik kelas VII di MTsN 1 Lima Puluh Kota, karena peserta didik kelas VII mengalami kesulitan belajar pada masa new normal. Kesulitan belajar ialah suatu kondisi disebabkan oleh adanya hambatan serta gangguan dalam belajar. Diawali pada masa *Covid-19* peserta didik disuruh belajar secara *Online* hal ini terdapat dalam peraturan pemerintah melalui Kementerian Agama RI, sejak pertengahan Maret 2020. Selama masa new normal ini peserta didik harus mematuhi peraturan dari pihak sekolah karena pembelajaran secara *Online*, Tatap Muka dan *Blended Learning*. Permasalahan yang dihadapi peserta didik pada masa new normal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Apa saja kesulitan peserta didik belajar fiqih pada masa new normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan wawancara menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan belajar fiqih pada masa new normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota terlihat dari hasil wawancara peneliti di MTsN 1 Lima Puluh Kota bahwa pada masa new normal peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam belajar seperti peserta didik mengeluh karena susah jaringan, kurangnya media pembelajaran, serta sulit memahami materi fiqih yang diajarkan serta waktu yang digunakan pada pembelajaran pada masa new normal hanya separoh dari jam biasanya. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa peserta didik memang mengalami kesulitan dalam Pembelajaran fiqh Pada masa new normal baik secara *Online*, tatap muka maupun *Blended Learning* yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada masa new normal adalah faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri peserta didik bersifat fisik dan bersifat rohani contohnya kondisi tubuh peserta didik yang kurang sehat, kurang minat dalam belajar fiqh serta rendahnya tingkat intelegensi peserta didik terhadap pembelajaran. Sedangkan faktor yang dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Fiqh, New Normal**

#### ABSTRACT

This research is based on the phenomenon experienced by class VII students at MTsN 1 Lima Puluh Kota, because class VII students experience learning difficulties during the new normal period. Learning difficulties are a condition caused by obstacles and disturbances in learning. Starting during the Covid-19 period, students were told to study online, this is contained in a government regulation through the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, since mid-March 2020. During this new normal period, students must comply with regulations from the school because learning is online, face-to-face and blended. Learning. The problems faced by students in the new normal are influenced by several factors, namely internal factors and external factors.

This study aims to reveal what are the difficulties of students learning fiqh in the new normal period at MTsN 1 Lima Puluh Kota. The research used is descriptive qualitative research, which is a complete and in-depth description of social reality and phenomena that occur in the community that is the subject of research. Methods of data collection using interviews and documentation. In conducting interviews using purposive sampling, namely the sampling technique with certain considerations. While the data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the study, it was shown that students had difficulty learning fiqh during the new normal period at MTsN 1 Lima Puluh Kota, as seen from the results of interviews with researchers at MTsN 1 Lima Puluh Kota that in the new normal period, many students experienced difficulties in learning, such as students complaining because of network difficulties, lack of learning media, and difficulty understanding the fiqh material being taught and the time spent in learning in the new normal period is only half the usual hour. So, it can be concluded that students do experience difficulties in learning fiqh in the new normal period, both online, face-to-face and blended learning that affects

students' learning difficulties in the new normal period are factors from within students and external factors. Factors from within students are physical and spiritual, for example the condition of the body of students who are not healthy, lack of interest in learning fiqh and the low level of intelligence of students towards learning. While factors from outside of students such as family, school and community factors.

Keywords: Learning Difficulties, Fiqh Learning, New Normal

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sengaja untuk mendewasakan manusia muda menjadi manusia yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu sebagai penerus kebudayaan. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan dan pengajaran adalah misi dan tujuan agama islam. Al-Qur'an adalah landasan paling dasar yang menjadi acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam. Allah telah berfirman tentang Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-alaaq ayat 1-5:

*Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah., Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Islam menyuruh agar manusia menemukan jati dirinya sebagai makhluk yang bermartabat, maka wajib mempelajari pendidikan dan pengamalan tentang agama islam. Masih banyak ayat-ayat al-qur'an yang menyinggung pendidikan antara lain surat Al-Baqarah 129:

*Artinya : “ Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan menyampaikan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajari kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) dan juga membersihkan mereka. Bahwa sebenarnya Engkau yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan memiliki sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam keadaan khusus dan memberikan respon terhadap keadaan tersebut, pembelajaran adalah sumber khusus dari pendidikan.

Pembelajaran fiqih merupakan proses kegiatan pembelajaran yang membahas dasar dasar hukum dalam agama islam. Pemahaman dan pengetahuan terhadap ilmu fiqih diharapkan bisa menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemahaman tentang ilmu fiqih itu peserta didik juga didorong untuk meningkatkan ketaatannya dalam menjalankan kewajiban dan bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya. Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang digali dan dirumuskan dengan dalil-dalil yang terperinci.

Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum hukum pokok dalam islam. Ilmu tersebut membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, bahkan kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya. Oleh sebab itu, ilmu fiqih adalah suatu pembelajaran yang sangat penting bagi setiap manusia, terutama bagi peserta didik di sekolah agama atau madrasah agar dipelajari lebih dalam sehingga bisa meningkatkan kualitas keimanan peserta didik terhadap Tuhan-Nya. Pembelajaran fiqih yang di berikan kepada peserta didik di madrasah membutuhkan kerjasama antara madrasah, pendidik serta orang tua dirumah. Orang tua harus memantau kegiatan belajar anaknya baik ketika dilingkungan

madrasah maupun ketika dirumah. Selanjutnya pendidik juga harus lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajarkan ilmu agar bisa terjadi proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Februari 2021 di MTsN 1 Lima Puluh Kota, dimana penulis melihat masalah yang dihadapi peserta didik saat belajar fiqih selama new normal menunjukkan bahwa saat pembelajaran fiqih, peserta didik tampak jenuh, kurang berminat dan kurang aktif dalam belajar fiqih pada masa new normal, peserta didik lebih banyak tidak mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas dari pendidik. Selain itu juga menekankan pada hafalan-hafalan sehingga baru sampai pada taraf kognitif saja, hanya menitikberatkan pada teori-teori keilmuan belaka belum menyentuh pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktek). Permasalahan-permasalahan ini berdampak pada hasil belajar peserta didik di kelas, nilai peserta didik terlihat tampak lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kesulitan belajar yaitu situasi dimana peserta didik atau anak didik tidak bisa belajar sebagaimana seharusnya. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik. Kesulitan ini juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*). Dari pengertian kesulitan belajar tersebut sudah jelas bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar yaitu sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Tim Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY kesulitan belajar adalah: “suatu keadaan dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Kesulitan di dalam belajar itu memperlihatkan adanya sebuah jarak antara pencapaian akademik yang diharapkan dengan pencapaian akademik yang didapatkan oleh peserta didik”.

Kesulitan tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik ada halnya berasal dari luar. Faktor dari luar ini lebih besar pengaruhnya terhadap belajar peserta didik karena jika dilingkungan keluarga pendidikan pertama kali yaitu dari lingkungan keluarga jika keluarganya pandai mendidik anak dengan baik maka kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak jadi lebih baik pula begitu juga sebaliknya. Sedangkan dari faktor sekolah menyangkut pada guru, bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran secara tatap muka, media apa yang digunakan guru ketika belajar secara *online* serta metode apa yang digunakan guru mata pelajaran ketika menjelaskan materi agar peserta didiknya paham dengan materi yang diajarkan.

Kesulitan belajar menimbulkan suatu keadaan belajar yang kurang baik atau tidak pada mestinya akibatnya peserta didik menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya dapat dicermati dengan adanya faktor factor seperti, (1) Mencapai hasil belajar yang lebih rendah, (2) Hasil yang didapat tidak sebanding dengan usaha yang peserta didik dilakukan (3) Tergolong lama dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (4) Sikap yang di tunjukkan sehari hari sering kurang wajar (5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan (6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar

Bedasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas, sikap dan perilaku yang kurang pantas. Kesulitan belajar pada seorang peserta didik dapat dideteksi dengan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Situasi kesulitan dalam belajar seorang peserta didik akan terlihat jelas ketika menurunnya kinerja atau prestasi belajar peserta didik tersebut. dan juga kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dengan adanya kelainan perilaku

peserta didik sehari-hari seperti mengusik teman, suka berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos sekolah.

Jadi kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh intelegensi yang rendah namun bisa juga berasal dari faktor fisiologis, psikologis, instrument dan lingkungan belajar. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Jenis dan sifat dari kesulitan belajar setiap peserta didik tidak selalu sama. Maka dari itu pentingnya pendidik harus mencermati jenis dan sifat dari setiap peserta didiknya.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklarifikasikan kedalam dua kelompok: *pertama*, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) dan *kedua*, kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca. Peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (2) Peserta didik memperoleh peringkat hasil peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya dalam satu kelompok. (3) Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis temukan yaitu “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik kelas VII dalam belajar fiqih di MTsN 1 Lima Puluh Kota”? Berdasarkan

Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik kelas VII dalam belajar fiqih di MTsN 1 Lima Puluh Kota”. Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon sarjana Pendidikan Agama Islam dengan mengkaji secara mendalam mengenai kesulitan peserta didik dalam belajar fiqih di MTsN 1 Lima Puluh Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa yang verbal. Disini penulis akan menggambarkan kesulitan peserta didik dalam belajar fiqih pada masa new normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta didik**

Adapun pada masa pandemi pembelajaran tidak lagi efektif dan efisien seperti yang dirasakan oleh peserta didik kelas VII di MTsN 1 Lima Puluh Kota. Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa new normal tentu akan berbeda



jauh dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik kelas VII ketika belajar fiqh dilakukan secara *Online* ketika pembelajaran tatap muka dilakukan pada masa pandemi waktu yang digunakan hanya sedikit, dari pembelajaran yang biasanya satu jam pembelajaran berubah menjadi setengah jam pembelajaran. Dan ketika menyampaikan materi pembelajaran fiqh karena waktu yang sedikit menjadikan pendidik agak kesulitan dalam menghemat waktu agar materi tersampaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun pembelajaran *Blended Learning* dalam satu bab pelajaran dijadikan dua kali pertemuan secara tatap muka dan secara *Online* yang dilakukan bergantian yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas VII yang waktu masuknya dibagi per shift. Pada masa pandemi peserta didik tidak sepenuhnya bisa melakukan pembelajaran *Online* maupun pembelajaran tatap muka. Namun jika tetap dilakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya maka kemungkinan akan mengakibatkan terjadinya kerumunan akan tetapi jika dilakukan pembelajaran *online* peserta didik akan bosan dan sulit memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Lima Puluh Kota dan mengaju pada rumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dapat diketahui apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh pada masa new normal. Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan berhubungan dengan permasalahan, apa faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam belajar fiqh pada masa new normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota.

Selanjutnya tingkat Intelegensi peserta didik mengenai kecerdasan dan kecakapan, intelegensi ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum

pasti berhasil dalam belajarnya, karena belajar itu banyak faktor yang mempengaruhinya. tidak hanya tingkat intelegensi peserta didik, nilai sikap juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai sikap yang baik akan mampu menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dipastikan hasil belajarnya akan baik pula. Hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Lima Puluh Kota sebagian peserta didik tidak dapat menerima apa yang telah disampaikan pendidik. Adapun faktor-faktor dari sekolah seperti cara menstansfer pelajaran, alat bantu media yang kurang memadai, fasilitas sekolah yang tidak mendukung. Jadi saat belajar fiqih secara new normal peserta didik hanya difasilitasi lewat media sosial seperti Hp, materi pembelajaran dikirim di group WA sehingga peserta didik banyak yang kurang paham dengan materi yang diberikan.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat belajar fiqih pada masa new normal adalah tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik berbeda-beda ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam aspek memahami materi, jaringan tidak ada dirumahnya, kuota terbatas, tidak paham dengan penjelasan guru, ada yang bosan saat belajar *online*, maupun tatap muka karena pada saat belajar tatap muka waktu yang digunakan sangat sedikit, tidak ada bahan ajar yang digunakan ketika ada tugas sehingga peserta jadi malas membuat tugas serta tidak mengumpulkan tugas pada saat waktu yang ditentukan. Pembelajaran fiqih pada masa new normal baik secara *online*, tatap muka maupun pembelajaran *Blended Learning* sangat berpengaruh pada belajar peserta didik baik itu yang berasal dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari lingkungan luar diri peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan

belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqih pada masa new normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal seperti: peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lokasi rumah yang tidak ada sinyal, tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, tidak membuat tugas dan tidak memahami materi yang diberikan pendidiknya, kurangnya minat dan bakat dalam pelajaran fiqih, kurangnya perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran fiqih serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan faktor eksternal seperti disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, kurangnya media dan sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung, cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka maupun *online*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Abu Ahmadi, dkk, 2004, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Agustina, 2021, Peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Al-Irsyad Al-Nafs, 2015, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 2, Nomor 1 Desember
- Ardiansyah, Kevin, 2021, peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Aunurrahman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Aurel Nabila, 2021, Peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi 19 juni

- Burhanudin, 2021, Pendidik fiqih MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Deswalantri, 2016, *Kesantunan dalam Berbahasa dalam Bahasa Indonesia*, Bukittinggi: Suci Percetakan
- Fathurohman, Salam, 1994, *Pengantar Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam
- Fia Putri, 2021, Peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Hadi, Sutrisno, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Hafifah, 2021, peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Hafiz, 2021, Peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Hidayat, Rendy, 2021, peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Imam Sah Ali Pandie, 1994, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional
- Izzati, Mutiara, 2021, peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Kamal, Muhiddinur, 2018, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keragaman Peserta didik SMKN 1 Ampek Angkek Nagari Kabupaten Agam*, Vol 13, No 1, Februari
- Kunandar, 2008, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Lexy J. Maleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5
- Moh. Rafa'l, 1998, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* Semarang: Toha Putra
- Muhaimin, 2009, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo
- Muhammad, Afdil, 2021, Peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Mulyadi, 2010, *Diagnosa Kesulitan dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Jogjakarta: Nuha Litera
- Munawwir, Ahmad, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Nasiruddin, 2005, "*Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 No.1
- Nasrullah, 2021, Pendidik Fiqih kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Nasution, Harun, 1995, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran* Bandung: Nizan
- Nur'aini, Rahma, *Covid-19, New Normal, dan Perubahan Sosial*, Bukittinggi, Acedemia Edu
- Purwodarminto, WJS, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmad, Aditya, 2021, Peserta didik kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha

- Rusman, dkk. 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Pendidik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Sandra, Alex, 2021, Kepala Sekolah MTsN 1 Lima Puluh Kota, wawancara pribadi, 19 juni
- Sanjaya, Wina, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta; Kencana
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode, dan prosedur)*, Jakarta: Kencana, cet. Ke-1
- Sari, Rahmadiyah, 2018, *Metodologi Penelitian*, Bukittinggi: Suci Percetakan dan Foto Copy
- Sesmiarni, Zulfani, 2015, *Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, Nomor 2, Desember
- Sugihartono, dkk, 2013, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta
- SW Uluhin, 2006, Jurnal Anima, Vol. XI, No. 42
- Syarifudin, Amir, 2008, *Ushul Fiqih* Jakarta: Kencana
- T.M Hasbi Ash Shidqy, 1996, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Thorne, K. 2003, *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*, London, UK: Kogan Page Limited
- Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, 2009, *Kamus Usul Fiqih*, Jakarta: Amzah
- UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuniorto, Eko, *Penerapan Evaluasi pada Blended Learning*, jurnal likhitaprajna

